

# **Visionist**

Volume 2, Nomor 1 – Maret 2013

PENGARUH PERUBAHAN AKTIVA TETAP TERHADAP KINERJABANK .....	1 – 10
..... <i>Sinung Hendratno, M. Achmad Subing dan Habiburrahman</i>	
PERANAN KEPUASAN DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP PENINGKATAN KINERJA PEGAWAI .....	11 – 19
..... <i>Abdul Basit dan Dirwansyah Sesunan</i>	
HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM PENGATURAN MAKAN DENGAN TINGKAT KEPATUHAN PENDERITA DIABETES .....	20 – 29
..... <i>Anggrita Denziana dan M Yusuf S Barusman</i>	
STRATEGI MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI PEMANFAATAN BIAYA PENDIDIKAN DAN MOTIVASI BELAJAR .....	30 – 40
..... <i>M. Juhri AM</i>	
PENGARUH <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> (GCG) TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEKERJA .....	41 – 52
..... <i>Agus Wahyudi</i>	
PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM .....	53 – 62
..... <i>Iskandar AA, Habiburrahman dan Dirwansyah Sesunan</i>	

Jurnal Manajemen Visionist	Volume 2	Nomor 1	Halaman 1 – 62	Bandar Lampung Maret 2013	ISSN 1411 – 4186
-------------------------------	----------	---------	-------------------	------------------------------	---------------------

ISSN 1411 – 4186

*Jurnal Manajemen*

# **Visionist**

Volume 2, Nomor 1 – Maret 2013

## **DEWAN PENYUNTING**

### **Penyunting Ahli**

Sudarsono (Ketua)  
Sri Utami Kuntjoro  
Sinung Hendratno  
Agus Wahyudi  
Abdul Basit

### **Penyunting Pelaksana**

Budhi Waskito  
Ardansyah  
Eka Kusmayadi  
Zainal Abidin

Alamat:

Jl. Z.A. Pagar Alam No. 89, Bandar Lampung  
Tel. 0721- 789825; Fax. 0721 - 770261  
Email: [visionist@ubl.ac.id](mailto:visionist@ubl.ac.id)

Diterbitkan oleh:

Program Studi Manajemen  
Universitas Bandar Lampung

## STRATEGI MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI PEMANFAATAN BIAYA PENDIDIKAN DAN MOTIVASI BELAJAR

M. Juhri AM

*Universitas Muhammadiyah Metro*

### **Abstract**

*School Operational Aid (BOS) Program is one of programs that implemented by Indonesia government to help citizen in education sector especially to free the education cost. This program aims to improve student performance and motivation especially in elementary school. The objectives of this research are (1) to analyze the correlation between the utilization of education cost and student performance at Junior High School Nusantara Bandar Lampung, (2) to analyze the correlation between student motivation and student performance at Junior High School Nusantara Bandar Lampung, and (3) to analyze simultaneously the influence of education cost utilization and student motivation to student performance at Junior High School Nusantara Bandar Lampung. Data analyzing in this research use correlation and multiple linear regression methods. The result of this research shows that the correlation between the utilization of education cost and student performance at Junior High School Nusantara Bandar Lampung is positive with correlation coefficient 0.293. The correlation between student motivation and student performance at Junior High School Nusantara Bandar Lampung is positive with correlation coefficient 0.673. The influence of education cost utilization and student motivation to student performance at Junior High School Nusantara Bandar Lampung is simultaneously significant which determination coefficient is 0.712.*

*Key words: education cost, Schooll Operational Aid (BOS), student performance, student motivation*

### **Abstrak**

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah salah satu program yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia untuk membantu masyarakat agar dapat terus dapat memperoleh pendidikan dengan membebaskan biaya pendidikan pada jenjang pendidikan dasar. Dengan adanya program ini diharapkan siswa semakin berprestasi dan termotivasi dalam melakukan proses pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui sejauh mana hubungan pemanfaatan biaya pendidikan dengan prestasi belajar siswa SMP Nusantara di Bandar Lampung; (2) Untuk mengetahui sejauh mana hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Nusantara di Bandar Lampung; dan (3) Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pemanfaatan biaya pendidikan dan motivasi belajar secara simultan (bersama-sama) dengan prestasi belajar siswa SMP Nusantara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan pemanfaatan biaya pendidikan dengan prestasi belajar siswa SMP Nusantara di Bandar Lampung adalah positif yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,293 adalah nyata atau signifikan. Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Nusantara di Bandar Lampung adalah positif dan nyata dengan koefisien korelasi sebesar 0,673. Secara simultan (bersama-sama) pengaruh Variabel Pemanfaatan Biaya Pendidikan ( $X_1$ ) dan Variabel Motivasi Belajar Siswa ( $X_2$ ) dengan Prestasi Belajar Siswa ( $Y$ ) adalah signifikan dengan nilai  $R = 0,712$  atau mempunyai hubungan yang tinggi.

*Kata kunci: biaya pendidikan, Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS), prestasi siswa, dan motivasi siswa*

## **PENDAHULUAN**

Kebijakan pembangunan pendidikan dalam kurun waktu tahun 2004 sampai 2009 meliputi peningkatan akses rakyat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas melalui peningkatan pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan pemberian akses yang lebih besar kepada kelompok masyarakat yang selama ini kurang dapat menjangkau layanan pendidikan.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

jawab. Pada Pasal 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Sebagai konsekuensi dari amanat undang-undang tersebut, maka pemerintah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI) dan SMP/MTs serta satuan pendidikan yang sederajat sebagaimana dijelaskan pada Pasal 11 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi serta wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun.

Salah satu upaya pemerintah dalam membantu masyarakat agar dapat terus dapat memperoleh pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun, pemerintah telah berupaya membebaskan biaya pendidikan bagi siswa tidak mampu dan meringankan bagi siswa yang lain, sehingga mereka memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tamat dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun melalui Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Meskipun tujuan utama Program BOS adalah untuk pemerataan dan perluasan akses, Program BOS juga merupakan program untuk peningkatan mutu, relevansi dan daya saing serta untuk tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik. SMP Nusantara yang berada di Jalan Gelatik No. 16 Tanjung Agung Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang menerima Program Bantuan Operasional Sekolah yang telah menyalurkan bantuan BOS kepada siswa kurang mampu sebanyak 150 orang yang menerima bantuan murni dan dibebaskan dari semua biaya sekolah dari total jumlah siswa sebanyak 871 orang. Melalui Program BOS ini sekolah berharap siswa kurang mampu dapat melanjutkan sekolah secara wajar tanpa harus memikirkan iuran/pungutan yang dilakukan oleh sekolah.

Melalui Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah ini, pihak sekolah berharap pula motivasi siswa untuk motivasi siswa dapat terpelihara sehingga prestasi belajar siswa di masa yang akan datang dapat terus meningkat. Motivasi merupakan keinginan untuk mencurahkan segala tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses ini dirangsang oleh kemampuan untuk memenuhi kebutuhan individu. Artinya dengan didasari atas pemenuhan kebutuhannya, maka seseorang akan terpacu untuk melakukan suatu usaha sehingga pada akhirnya dapat memenuhi apa yang dibutuhkannya dan terwujud dalam bentuk perilaku tertentu.

Melalui motivasi yang terpelihara dengan baik maka siswa cenderung dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. prestasi belajar dapat diartikan pula sebagai hasil dari proses pendidikan, yakni penyesuaian diri, perubahan emosional ataupun perubahan tingkah laku.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat dirumuskan berberapa permasalahan sebagai berikut: (1) Apakah pemanfaatan biaya pendidikan mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa SMP Nusantara di Bandar Lampung?; (2) Apakah motivasi belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa SMP Nusantara di Bandar Lampung?; (3) Apakah pemanfaatan biaya pendidikan dan motivasi belajar secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa SMP Nusantara di Bandar Lampung?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui sejauh mana hubungan pemanfaatan biaya pendidikan dengan prestasi belajar siswa SMP Nusantara di Bandar Lampung; (2) Untuk mengetahui sejauh mana hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMP Nusantara di Bandar Lampung; dan (3) Untuk

mengetahui sejauh mana hubungan pemanfaatan biaya pendidikan dan motivasi belajar secara simultan (bersama-sama) dengan prestasi belajar siswa SMP Nusantara di Bandar Lampung.

### **KERANGKA PEMIKIRAN**

Pada Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kemudian pada Pasal 2 dijelaskan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Siswa selaku peserta didik menurut Pasal 12 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional berhak dan wajib untuk mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya dan ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan hal ini, tampak bahwa setiap siswa selaku peserta didik memiliki hak untuk mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya, yang kemudian didukung oleh adanya kewajiban untuk ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, namun dikecualikan bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Biaya pendidikan siswa yang dibebaskan tersebut berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah yang ditujukan untuk membantu masyarakat agar dapat terus dapat memperoleh pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun sehingga mereka memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tamat dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun.

Motivasi berasal dari bahasa Latin "*movere*" yang artinya menggerakkan. Menurut Sardjman (1992) motivasi berasal dari kata motif yang artinya sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dan daya upaya yang sudah menjadi aktif disebut motivasi. Manusia merupakan makhluk yang memiliki daya gerak dari dalam dirinya yang disebut dengan motivasi.

Motivasi belajar merupakan tanggapan (*respons*) kognitif ataupun intelektual yang melibatkan usaha untuk membuat seseorang melakukan aktivitas, memahami informasi dan menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya serta menguasai keterampilan yang diharapkan. Menurut Ali Imron (1996) beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, yaitu: cita-cita, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan belajar, dan upaya guru selama proses pembelajaran.

Motivasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dorongan atau keinginan siswa untuk menentukan aktivitas apa yang hendak dilakukan guna mencapai tujuan, berupa perubahan perilaku dalam bentuk peningkatan pengetahuan, pemahaman dan penerapan dari apa yang dipelajari, melalui aktivitas untuk memahami informasi dan menghubungkan dengan pengetahuan sebelumnya serta menguasai keterampilan yang diharapkan. Dorongan atau keinginan tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa keadaan yang menjamin individu, sikap dan harapan dari orang lain terhadap dirinya, ganjaran dan ancaman serta faktor internal berupa kebutuhan, keinginan, emosi dan ketertarikannya.

Istilah prestasi belajar berasal dari bahasa Belanda "*prestatie*", dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Dalam literatur prestasi selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu, seperti dikemukakan oleh Gagne (1988) bahwa dalam setiap proses akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar (*achievement*) seseorang. Muhibbin (1997) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Demikian pula dengan pendapat Aitbach, Arnove dan Kelly (1999), bahwa prestasi belajar hanya ukuran keberhasilan di sekolah tidak termasuk keberhasilan dalam keluarga dan lingkungan masyarakat.

Ketiga pendapat ini menunjukkan bahwa istilah prestasi belajar dipergunakan untuk menyebut berbagai macam hasil kegiatan atau usaha. Hal ini sesuai dengan kenyataan yang sering kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menggunakan istilah prestasi untuk menyebut hasil yang dicapai dalam berbagai kegiatan misalnya : prestasi olahraga, prestasi seni, prestasi kerja, prestasi usaha, prestasi belajar dan sebagainya.

Istilah prestasi yang dimaksudkan adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dan merupakan hasil dari proses pembelajaran. Sehubungan dengan ini Altbach, Arnove dan Kelly (1999) mengemukakan bahwa prestasi adalah hasil dari proses pendidikan, yakni penyesuaian diri, perubahan emosional, ataupun perubahan tingkah laku. Demikian pula dengan pendapat Davis (1974) bahwa prestasi belajar adalah pengetahuan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari proses pengajaran. Kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

Prestasi belajar diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni penguasaan, perubahan emosional atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu. Prestasi belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terhadap apa yang telah dicapai oleh siswa, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, tes tengah semester, tes semester dan sebagainya. Dalam tesis ini prestasi belajar adalah dalam pengertian yang terakhir, yaitu tes akhir semester. Oleh karena itu proposisi yang dipakai adalah : prestasi belajar siswa merupakan ukuran keberhasilan guru dengan anggapan bahwa fungsi penting guru dalam mengajar adalah untuk meningkatkan belajar siswa. Prestasi belajar siswa mengukur apa yang telah dicapai oleh siswa.

Pada dasarnya para ahli tersebut mempunyai pandangan yang senada tentang cakupan hasil belajar yaitu prestasi belajar yang diperoleh terdapat dalam tiga ranah, yakni : 1) ranah kognitif, meliputi pengetahuan, pemahaman, keterampilan berpikir, 2) ranah afektif, meliputi: sikap, minat, apresiasi, penyesuaian diri, 3) ranah psikomotor, meliputi : keterampilan dalam penampilan, terampil berkomunikasi, terampil berhitung, terampil belajar sambil bekerja, terampil dalam hubungan sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Sedangkan dalam proses pendidikan prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni penguasaan, perubahan emosional atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.

Untuk dapat mengetahui kemampuan belajar maka perlu diketahui sejauh mana hasil yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar (PBM), atau sejauh mana perubahan tingkah laku yang terjadi setelah proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini akan terlihat pada prestasi belajar. Prestasi belajar yang diperoleh itu dapat merupakan pengetahuan, keterampilan serta nilai dan sikap. Prestasi belajar tersebut dapat diukur dengan ujian tertulis, ujian lisan serta gabungan antara tertulis dan lisan.

Kemampuan belajar yang dimiliki manusia merupakan bekal yang sangat pokok dan berdasarkan kemampuan itu umat manusia telah berkembang selama berabad-abad yang lalu dan tetap terbuka kesempatan luas baginya untuk memperkaya diri dan mencapai taraf kebudayaan yang lebih tinggi. Sebagai suatu proses, belajar merupakan kegiatan yang paling menentukan bagi keberhasilan pendidikan. Bila tidak ada kegiatan belajar dapat dipastikan bahwa proses pendidikan tidak akan memperoleh hasil. Dengan kata lain, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan tergantung dari ada tidaknya kegiatan belajar yang dilakukan siswa baik ketika di lingkungan keluarga atau di rumah maupun di lingkungan sekolah.

Belajar sangat penting dalam menentukan semua keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Itu semua hasil dari belajar yang disebut kapabilitas, dengan kata lain kapabilitas diperoleh dari proses belajar. Kapabilitas ini diperoleh dari (1) Stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan (2) Proses kognitif yang dilakukan oleh si pelajar. Oleh sebab itu, Bell Gredler dalam Munandir (1991) mendefinisikan secara formal, belajar ialah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi dari lingkungan menjadi beberapa tahapan pengolahan informasi yang diperlukan untuk memperoleh kapabilitas yang baru.

Berdasarkan kajian dari beberapa pendapat tersebut di atas, maka yang dimaksud belajar dalam penelitian ini adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang meliputi pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan yang didapat melalui pengalaman/latihan dan berlangsung secara interaksi aktif dengan lingkungan belajarnya. Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Bloom (1979) yaitu bahwa prestasi belajar adalah sebagai hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Prestasi belajar kognitif telah lama dikenal oleh guru. Bahkan seringkali guru-guru yang mengajar mata pelajaran yang mempunyai tugas khusus mengembangkan ranah afektif lebih menekankan pada prestasi belajar kognitif. Pembagian prestasi belajar dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor sifatnya tidak terpisah secara tegas. Maksudnya dalam mengembangkan prestasi belajar kognitif berarti mengembangkan pula prestasi belajar afektif dan psikomotor dan sebaliknya.

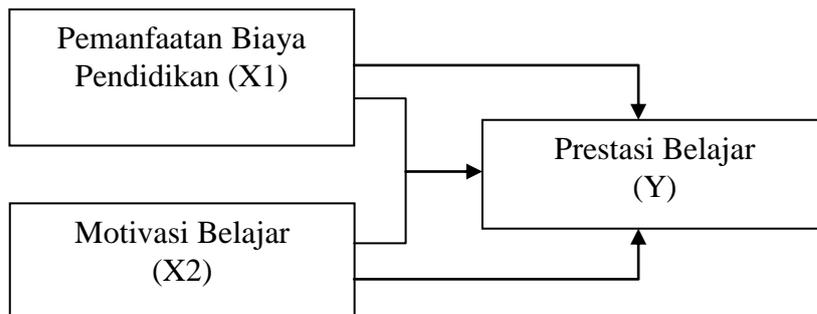
Ranah kognitif meliputi prestasi belajar yang berhubungan dengan berpikir, mengingat dan memecahkan masalah. Ranah afektif mencakup prestasi belajar yang berkaitan dengan sikap, nilai, minat dan apresiasi; sedangkan ranah psikomotor meliputi prestasi belajar yang berhubungan dengan keterampilan motorik.

Selanjutnya Bloom juga merinci ranah kognitif bahwa ranah kognitif meliputi enam aspek, yaitu: (1) Pengetahuan; meliputi tingkah laku yang menekankan pada mengingat kembali hal-hal yang pernah dipelajari baik materi maupun gejala-gejala. (2) Pemahaman; mencakup pada kemampuan untuk menyerap pengertian dari hal-hal yang telah dipelajari. (3) Aplikasi; merupakan suatu kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam proses belajar mengajar untuk menghadapi situasi baru dalam kehidupan sehari-hari. (4) Analisis; menekankan pada kemampuan untuk menguraikan sesuatu bagian-bagian yang lebih kecil untuk kemudian menghubungkan antar bagian dengan cara mengorganisasikannya. (5) Sintesis; diartikan sebagai penyusunan unsur-unsur secara bersama sama sehingga membentuk satu-kesatuan yang utuh. (6) Evaluasi; mencakup pengetahuan, pemahaman aplikasi, analisis dan sintesis. Evaluasi sebagai tingkatan yang tertinggi pada proses belajar mengajar dituntut terhadap siswa, adanya pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan masalah nilai, tujuan, ide, metode, penyelesaian, termasuk mengenai efektivitas dan ketepatan.

Dengan demikian pengertian prestasi belajar dalam penelitian ini, pada dasarnya sama dengan pengertian tersebut, tetapi dalam arti yang sempit, dalam hal ini prestasi belajar ranah kognitif meliputi : (1) pengetahuan, menyangkut tingkah laku siswa yang penekanannya pada kemampuan mengingat materi yang telah dipelajari (2) pemahaman, sebagai kemampuan menyerap makna dan materi yang dipelajari, (3) penerapan,

merupakan kemampuan menggunakan apa yang telah dipelajari ke dalam situasi konkret baru.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan kerangka pemikiran teoritis di atas, maka dapatlah digambarkan paradigma penelitian seperti tersaji pada Gambar 1. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) Pemanfaatan biaya pendidikan mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa SMP Nusantara di Bandar Lampung; (2) Motivasi belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa SMP Nusantara di Bandar Lampung; dan (3) Pemanfaatan biaya pendidikan dan motivasi belajar secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa SMP Nusantara di Bandar Lampung.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

## METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka terdapat 3 (tiga) variabel yang diteliti yaitu variabel bebas (X) yang terdiri dari pemanfaatan biaya pendidikan ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) dan variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar siswa. Dalam mengukur variabel  $X_1$ , terdapat beberapa indikator kunci yang digunakan, yaitu: (1) Pembiayaan kegiatan dalam penerimaan siswa baru, (2) Pembelian buku teks pelajaran, (3) Pembiayaan kegiatan kesiswaan, (4) Pembiayaan ulangan harian, ulangan umum, ujian sekolah dan laporan hasil belajar siswa, dan (5) Bantuan biaya transportasi bagi siswa miskin.

Untuk variabel  $X_2$ , indikator yang dijadikan acuan pengukuran adalah (1) Cita-cita; (2) Kemampuan Siswa; (3) Kondisi Siswa; (4) Kondisi Lingkungan belajar; dan (5) Upaya Guru selama Proses Pembelajaran. Sedangkan untuk variabel Y digunakan indikator kognitif, afektif, dan psikomotor.

Data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data dan informasi ini dikumpulkan dengan beberapa metode, yaitu studi literatur, observasi, dan wawancara. Wawancara dilakukan pada 10 % dari jumlah siswa SMP Nusantara Bandar Lampung, yaitu 87 siswa.

Data dan informasi yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan menggunakan interval skor harapan. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukang analisis korelasi dan analisis regresi berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemanfaatan Biaya Pendidikan ( $X_1$ )

Hasil penelitian variabel pemanfaatan biaya pendidikan mempunyai 5 indikator, yaitu pembiayaan seluruh kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru, pembelian buku teks pelajaran buku referensi untuk dikoleksi di perpustakaan, pembiayaan kegiatan kesiswaan, pembiayaan ulangan harian, ulangan umum, ujian sekolah dan laporan hasil belajar siswa serta pemberian bantuan biaya transportasi bagi siswa miskin. Hasil perhitungan interval kelas dan skor rata-rata dari variabel ini disajikan pada Tabel 1. Dengan demikian dapat

diketahui bahwa pemberian pemanfaatan biaya pendidikan pada SMP Nusantara Bandar Lampung selama ini sudah berjalan dengan baik.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Pemanfaatan Biaya Pendidikan dari 87 Responden pada SMP Nusantara Bandar Lampung

Kategori	Interval Kelas	Persentase (%)
Sangat setuju	42 – 50	9,20
Setuju	34 – 41	66,67
Cukup setuju	26 – 33	13,79
Tidak setuju	18 – 25	10,34
Sangat tidak setuju	10 – 17	0,00
Jumlah		100,00

Berdasarkan pengukuran indikator variabel pemanfaatan biaya pendidikan, indikator penerimaan siswa baru mendapat apresiasi tertinggi dengan persentase 75,29%, kemudian indikator pembiayaan ulangan dan laporan hasil belajar siswa dengan persentase 74,02%, indikator pembiayaan kegiatan siswa di peringkat ketiga dengan persentase 71,95%, kemudian bantuan biaya transportasi bagi siswa miskin dengan persentase sebesar 70,46% serta indikator pembelian buku teks mendapat apresiasi terendah dengan persentase 66,55% (Tabel 2).

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Skor Jawaban Responden Terhadap Variabel Pemanfaatan Biaya Pendidikan pada SMP Nusantara

Indikator	Persentase (%)	Ranking
Penerimaan siswa baru	75,29	I
Pembelian buku teks	66,55	V
Pembiayaan kegiatan siswa	71,95	III
Pembiayaan ulangan dan laporan hasil belajar siswa	74,02	II
Bantuan biaya transportasi bagi siswa miskin	70,46	IV

### Motivasi Belajar ( $X_2$ )

Hasil penelitian variabel motivasi belajar mempunyai lima indikator, yaitu cita-cita, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan belajar serta upaya guru selama proses pembelajaran. Dari hasil perhitungan interval kelas dan skor rata-rata tersebut dapat disusun tabel distribusi frekuensi dan grafik sebaran skor seperti tersaji pada Tabel 3. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa SMP Nusantara Bandar Lampung saat ini sudah baik. Hal tersebut juga dapat ditunjukkan melalui pada sebaran frekuensi terbesar (52,87% responden) berada pada kategori setuju.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar dari 87 Responden pada SMP Nusantara

Kategori	Interval Kelas	Persentase (%)
Sangat setuju	42 – 50	32,18
Setuju	34 – 41	52,87
Cukup setuju	26 – 33	14,95
Tidak setuju	18 – 25	0,00
Sangat tidak setuju	10 – 17	0,00
Jumlah		100,00

Berdasarkan rekapitulasi hasil skor jawaban responden terhadap variabel motivasi, diketahui bahwa indikator kemampuan siswa mendapat apresiasi tertinggi dengan persentase 81,38%, kemudian indikator cita-cita dengan persentase 77,93%, indikator kondisi lingkungan belajar di peringkat ketiga dengan persentase 73,45%, kemudian kondisi siswa dengan persentase sebesar 70,23% serta indikator upaya guru selama proses pembelajaran mendapat apresiasi terendah dengan persentase 68,62% (Tabel 4).

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Skor Jawaban Responden Terhadap Variabel Motivasi Belajar pada SMP Nusantara

Indikator	Persentase (%)	Ranking
Cita-cita	77,93	II
Kemampuan siswa	81,38	I
Kondisi siswa	70,23	IV
Kondisi lingkungan belajar	73,45	III
Upaya guru selama proses pembelajaran	68,62	V

### Prestasi Belajar Siswa (Y)

Kuisisioner tentang prestasi belajar siswa mempunyai 3 indikator yang digunakan, yaitu : kognitif, afektif dan psikomotor. Dari hasil perhitungan interval kelas dan skor rata-rata dari variabel prestasi belajar siswa disusun tabel distribusi frekuensi dan grafik sebaran skor seperti tersaji pada Tabel 5. Hal ini menunjukkan bahwa pada sebaran frekuensi terbesar (52 responden atau 59,77%) termasuk pada kategori setuju.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa dari Responden pada SMP Nusantara Bandar Lampung

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat setuju	24	27,59
Setuju	52	59,77
Cukup setuju	11	12,64
Tidak setuju	0	0,00
Sangat tidak setuju	0	0,00
Jumlah	87	100,00

Berdasarkan Tabel 5, dapat dikatakan bahwa dari pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan variabel prestasi belajar siswa sebanyak 24 orang atau 27,59% menjawab prestasi belajar siswa berada pada kategori sangat setuju, kemudian 52 orang atau 59,77% menjawab prestasi belajar siswa berada pada kategori setuju, kemudian sebanyak 11 orang siswa atau sebesar 12,64%. Hasil ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada SMP Nusantara Bandar Lampung saat ini sudah baik. Jika dilihat dari indikator yang menjelaskan prestasi belajar siswa, diketahui bahwa indikator psikomotor mendapat apresiasi tertinggi dengan persentase 79,54%, kemudian indikator kognitif dengan persentase 79,08%, serta indikator afektif mendapat penilaian terendah dengan persentase 76,09% (Tabel 6).

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Skor Jawaban Responden Terhadap Variabel Prestasi Belajar pada SMP Nusantara

Indikator	Persentase (%)	Ranking
Kognitif	79,08	II
Afektif	76,09	III
Psikomotor	79,54	I

### Analisis Kuantitatif

Pada analisis kuantitatif mengajukan tiga hipotesis penelitian yang perlu diuji secara empiris. Semua hipotesis merupakan dugaan sementara adanya hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dengan  $Y$ , yang dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Pemanfaatan biaya pendidikan mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa SMP Nusantara di Bandar Lampung; (2) Motivasi belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa SMP Nusantara di Bandar Lampung; dan (3) Pemanfaatan biaya pendidikan dan motivasi belajar secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa SMP Nusantara di Bandar Lampung.

Untuk menguji hipotesis atau untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel pemanfaatan biaya pendidikan ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar siswa ( $Y$ ) pegawai SMP Nusantara Bandar Lampung, hubungan variabel motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar siswa ( $Y$ ) serta hubungan variabel pemanfaatan biaya pendidikan ( $X_1$ ) dan variabel motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa ( $Y$ ) di SMP Nusantara Bandar Lampung, maka dilakukan analisis kuantitatif.

Dari hasil pengolahan data mengenai hubungan atau korelasi variabel Pemanfaatan Biaya Pendidikan ( $X_1$ ) dengan Variabel Prestasi Belajar Siswa ( $Y$ ) didapatkan Koefisien korelasi  $r_{X_1Y} = 0,293^{**}$  bernilai positif. Untuk menguji hipotesis pertama, maka nilai  $r_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% untuk  $n = 87$  adalah 0,213. ternyata  $r_{hitung} = 0,293 > r_{tabel} = 0,213$ . Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka  $r_{X_1Y} =$  signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa pemanfaatan biaya pendidikan mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa SMP Nusantara di Bandar Lampung adalah benar dan dapat diterima. Kemudian apabila dikonsultasikan dengan Tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi, maka diketahui hubungan tersebut termasuk dalam kategori rendah yaitu berkisar di antara 0,20 – 0,399 atau pemanfaatan Biaya Pendidikan ( $X_1$ ) dengan Variabel Prestasi Belajar Siswa ( $Y$ ) mempunyai hubungan yang rendah.

Hubungan Variabel Motivasi Belajar Siswa ( $X_2$ ) dengan Variabel Prestasi Belajar Siswa ( $Y$ ) memiliki nilai koefisien korelasi  $r_{X_2Y} = 0,673$  bernilai positif. Untuk menguji hipotesis kedua, maka nilai  $r_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% untuk  $n = 87$  adalah 0,213. ternyata  $r_{hitung} = 0,673 > r_{tabel} = 0,213$ , Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka  $r_{X_2Y} =$  signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Motivasi belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa SMP Nusantara di Bandar Lampung adalah benar dan dapat diterima. Kemudian apabila dikonsultasikan dengan Tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi, maka diketahui nilai  $R = 0,673^{**}$  termasuk dalam kategori tinggi yaitu berkisar di antara 0,601 – 0,800 atau variabel motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar siswa ( $Y$ ) mempunyai hubungan yang tinggi.

Dari hasil analisis regresi linear antara Variabel Pemanfaatan Biaya Pendidikan ( $X_1$ ) dan Variabel Motivasi Belajar Siswa ( $X_2$ ) dengan Prestasi Belajar Siswa ( $Y$ ), diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R$ ) sebesar 0,712. Setelah dikonsultasikan dengan Tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi, maka diketahui nilai 0,712 termasuk dalam kategori tinggi yaitu berkisar di antara 0,601 – 0,800 atau variabel pemanfaatan biaya pendidikan ( $X_1$ ) dan variabel motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar siswa ( $Y$ ) mempunyai hubungan yang tinggi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa pemanfaatan biaya pendidikan dan motivasi belajar secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa SMP Nusantara di Bandar Lampung adalah benar dan dapat diterima.

Untuk mengetahui hubungan variabel pemanfaatan biaya pendidikan ( $X_1$ ) dan variabel motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) dengan variabel prestasi belajar siswa ( $Y$ ) secara parsial dilakukan pengujian melalui Uji t. Dari hasil uji t terhadap Variabel pemanfaatan

biaya pendidikan ( $X_1$ ) dengan variabel prestasi belajar siswa ( $Y$ ) diketahui bahwa Uji keberartian koefisien korelasi dengan Uji  $t$ , diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.031, sedangkan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n - 2 = 87 - 2 = 85$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,665$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka terbukti bahwa pemanfaatan biaya pendidikan ( $X_1$ ) memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa ( $Y$ ). Sedangkan dari hasil uji yang dilakukan pada variabel motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) dengan variabel prestasi belajar siswa ( $Y$ ) diketahui bahwa uji keberartian koefisien korelasi dengan Uji  $t$ , diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8.474, sedangkan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n - 2 = 87 - 2 = 85$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,665$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka terbukti bahwa motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) dengan memiliki hubungan yang signifikan prestasi belajar siswa ( $Y$ ).

Untuk mengetahui hubungan variabel pemanfaatan biaya pendidikan ( $X_1$ ) dan variabel motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) dengan variabel prestasi belajar siswa ( $Y$ ) secara simultan dilakukan pengujian melalui Uji  $F$ . Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3.031, sedangkan  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 87$ ,  $db = 86$  diperoleh  $F_{tabel} = 2,99$ . Oleh karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka terbukti bahwa pemanfaatan biaya pendidikan ( $X_1$ ) dan motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa ( $Y$ ).

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### Kesimpulan

1. Hubungan Variabel Pemanfaatan Biaya Pendidikan ( $X_1$ ) dengan Variabel Prestasi Belajar Siswa ( $Y$ )
  - a. Koefisien korelasi  $r_{X_1Y} = 0,293^{**}$ , sedangkan  $r_{tabel} = 0,213$ . Dengan demikian pemanfaatan biaya pendidikan mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa SMP Nusantara di Bandar Lampung. Melalui perhitungan menggunakan Koefisien Penentu (KP) pemanfaatan Biaya Pendidikan ( $X_1$ ) dengan Variabel Prestasi Belajar Siswa ( $Y$ ) mempunyai hubungan yang rendah (terletak pada kategori 0,20 – 0,399).
  - b. Uji keberartian koefisien korelasi dengan Uji  $t$ , diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.031, sedangkan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n - 2 = 87 - 2 = 85$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,665$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka terbukti bahwa pemanfaatan biaya pendidikan ( $X_1$ ) memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa ( $Y$ ).
2. Hubungan Variabel Motivasi Belajar Siswa ( $X_2$ ) dengan Prestasi Belajar Siswa ( $Y$ )
  - a. Koefisien korelasi  $r_{X_2Y} = 0,673^{**}$ , sedangkan  $r_{tabel} = 0,213$ . Dengan demikian motivasi belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa SMP Nusantara di Bandar Lampung. Melalui perhitungan menggunakan Koefisien Penentu (KP) motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar siswa ( $Y$ ) mempunyai hubungan yang tinggi (termasuk rentang kategori 0,601 – 0,800).
  - b. Uji keberartian koefisien korelasi dengan Uji  $t$ , diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8.474, sedangkan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n - 2 = 87 - 2 = 85$  diperoleh  $t_{tabel} = 1,665$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka terbukti bahwa motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) dengan memiliki hubungan yang signifikan prestasi belajar siswa ( $Y$ ).
3. Hubungan Variabel Pemanfaatan Biaya Pendidikan ( $X_1$ ) dan Variabel Motivasi Belajar Siswa ( $X_2$ ) dengan Prestasi Belajar Siswa ( $Y$ )
  - a. Secara simultan (bersama-sama) hubungan Variabel Pemanfaatan Biaya Pendidikan ( $X_1$ ) dan Variabel Motivasi Belajar Siswa ( $X_2$ ) dengan Prestasi Belajar Siswa ( $Y$ ) adalah  $R = 0,712$  atau mempunyai hubungan yang tinggi (termasuk rentang kategori 0,601 – 0,800). Dengan demikian pemanfaatan biaya pendidikan dan motivasi belajar secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa SMP Nusantara di Bandar Lampung.

- b. Uji keberartian koefisien korelasi dengan Uji F, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3.031, sedangkan  $F_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 87$ ,  $db = 86$  diperoleh  $F_{tabel} = 2,99$ . Oleh karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka terbukti bahwa pemanfaatan biaya pendidikan ( $X_1$ ) dan motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa ( $Y$ ).

### Implikasi

1. Untuk variabel pemanfaatan biaya pendidikan, hendaknya pihak sekolah dapat meningkatkan jumlah penerima bea siswa murni yang sejauh ini baru menjangkau 17,2% dari total jumlah siswa yang ada. Kemudian hendaknya pihak sekolah dapat lebih selektif dalam memberikan bea siswa murni ini dengan mengutamakan siswa yang memang benar-benar membutuhkan bantuan.
2. Untuk variabel motivasi belajar, pihak sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian bantuan biaya pendidikan, namun di samping itu pemberian bantuan pemanfaatan biaya pendidikan tidak mutlak sebagai faktor pemicu motivasi belajar, karena biaya pendidikan yang ada dapat diberikan secara tidak langsung misalnya dengan pembelian buku teks yang dapat dimanfaatkan siswa, pembiayaan perawatan sekolah serta membiayai kegiatan ekstra kurikuler bagi siswa di sekolah.
3. Untuk variabel prestasi belajar siswa, hendaknya pihak sekolah dapat memberikan penyadaran kepada siswa, bahwa prestasi belajar siswa sangat tergantung dari kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran yang ada. Dengan prestasi yang mereka miliki tersebut maka siswa akan dapat kompensasi dari sekolah berupa pemberian bea siswa yang akan membantu meringankan beban orang tua dalam membiayai sekolah mereka.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 1999. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Insan Cendikia. Surabaya.
- Aitbach, A., dan Kelly. 1999. *Human Characteristic and School Learning*. McGraw – Hill Book Company. New York. USA.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hutauruk. 1986. *Cara Belajar yang Efisien*. Gajah Mada Press. Yogyakarta.
- Muhibbin Syah. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Oemar, H. 1996. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Tarsito. Bandung.
- Riduwan. 2004. *Dasar-dasar Statistik*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Slamet. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Bandung.
- Siagian, S. 1999. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT. Gunung Agung. Jakarta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung.

## SYARAT-SYARAT PENULISAN ARTIKEL

1. Artikel merupakan hasil refleksi, penelitian, atau kajian analitis terhadap berbagai fenomena manajemen yang belum pernah dipublikasikan di media lain.
2. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris dengan panjang tulisan antara 6.000-8.000 kata, diketik di halaman A4 dengan spasi tunggal, menggunakan *font Times New Roman 12 point*.
3. Artikel dilengkapi dengan abstrak sepanjang 100-150 kata dan 3-5 kata kunci yang ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
4. Artikel memuat: Judul, Nama Penulis, Instansi asal Penulis, Alamat Kontak Penulis (termasuk telepon dan email), Abstrak, Kata-kata kunci, Pendahuluan, Kerangka Pemikiran, Metodologi, Isi (Hasil dan Pembahasan), Kesimpulan dan Implikasi, serta Daftar Pustaka.
5. Kata atau istilah asing yang belum diubah menjadi kata/istilah Indonesia atau belum menjadi istilah teknis, diketik dengan huruf miring.
6. Daftar Kepustakaan diurutkan secara alfabetis, dan hanya memuat literatur yang dirujuk dalam artikel.
7. Penulis diminta menyertakan biodata singkat.
8. Artikel dikirimkan kepada Tim Penyunting dalam bentuk file MicrosoftWord (\*.doc; \*.docx; atau \*.rtf) disimpan dalam CD, USB flash disk, ataupun dikirim melalui e-mail.
9. Kepastian pemuatan atau penolakan naskah diberitahukan kepada penulis melalui surat atau email. Artikel yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan kepada penulis, kecuali atas permintaan penulis.
10. Penulis yang artikelnya dimuat akan menerima ucapan terima kasih berupa nomor bukti 3 eksemplar.
11. Artikel dikirimkan ke alamat di bawah ini:

### **Jurnal Manajemen VISIONIST**

Program Studi Manajemen Universitas Bandar Lampung  
Jl. Z.A. Pagar Alam No. 89, Bandar Lampung  
Tel. 0721- 789825; Fax. 0721 - 770261  
Email: [visionist@ubl.ac.id](mailto:visionist@ubl.ac.id)

**Program Studi Manajemen  
Universitas Bandar Lampung**

**Jl. Z.A. Pagar Alam No. 89, Bandar Lampung  
Tel. 0721- 789825; Fax. 0721 - 770261  
E-mail: [visionist@ubl.ac.id](mailto:visionist@ubl.ac.id)**



**ISSN 1411-1486**